
PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI MELALUI KERAJINAN BROS FLANEL

Dyah Hayu Maulina¹, Meyril Charmalita², Novita Sari³, Ranum Surana⁴,
Sarinarolita Prameswari⁵, Ririh Dwiantari⁶, Nita Trismaya⁷

dyahmaulina.dm@gmail.com¹, meyrilchrmlt@gmail.com², nvt.sari822@gmail.com³,
ranumsrn11@gmail.com⁴, sarinarolita@gmail.com⁵, ririhdwiantari@gmail.com⁶,
nitatrismaya@gmail.com⁷

Sekolah Tinggi Desain Interstudi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

Abstract:

The specific objectives of this community service include: (1) As a means of self-introduction of the pesantren environment with the campus (students) or the community from outside the pesantren environment. (2) Establish good relations and share knowledge. (3) Introducing embroidery techniques and applying them to tote bags to be used as fashion accessories. (4) Develop creative potential, interests and talents in fields related to fashion. (5) Increase concentration and patience. The activity will be held on Thursday, June 23, 2022 at 10.00 – 12.00 WIB, located at Pondok Pesantren Ar-Risalah Cariu. the existence of this workshop can increase the knowledge of Ar-Risalah Islamic boarding school students about sewing or embroidery and they are enthusiastic in participating in the embroidery process. In addition, if they continue to be trained, they can make a product that they can sell. It is hoped that this kind of student potential development activities can be held regularly in the Ar-Risalah Cariu Islamic Boarding School environment.

Key Words: Creativity, Embroidery, Islamic Boarding School Student

Abstrak:

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: (1) Sebagai ajang saling mengenal, berbagi ilmu, dan berbagi pengalaman antara mahasiswi proram studi desain busana Interstudi dan santri pesantren Ar-Risalah Cariu. (2) Mengenalkan fashion dan dasar-dasar dalam mendesain kepada santri. (3) Mengembangkan potensi dalam bidang fashion, kreativitas, bakat, dan kemampuan santri. (4) Melatih kemampuan santri dalam mengembangkan desain. (5) Mengajarkan teknik dasar menjahit dengan tangan. (6) Mengapresiasi terhadap karya yang telah dibuat secara pribadi dan bangga terhadap diri sendiri. (7) Melatih kesabaran dalam menghasilkan sebuah produk. kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB, berlokasi di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cariu. Bentuk program kegiatan mahasiswa berupa workshop dimana pihak mahasiswa desain busana akan mengajarkan para santri untuk membuat bros yang berbahan dasar kain flanel. Kegiatan workshop tersebut membuat santri sangat senang karena itu merupakan hal yang baru yang ia dapati dalam pesantren, terlihat dari hasil jadi bros yang dibuat sangat bagus dengan pola dan padu padan warna yang menarik. Diharapkan kegiatan mengasah softskill ini dapat terus dilakukan.

Kata Kunci: Softskill, Aksesoris Bros, Santri Pesantren

PENDAHULUAN

Dengan zaman yang semakin berkembang, generasi muda dituntut untuk semakin kreatif dengan apa yang mereka lakukan, tidak terkecuali bagi para santri. Secara umum santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam dalam pesantren. Dengan lingkungan dan keseharian yang berputar di sekitar kegiatan keagamaan, para santri tetap harus mengimbangi perkembangan zaman dan berpikir kreatif. Santriwati diajarkan untuk hidup sederhana, hidup sehat dan tentunya cara berpakaian pun tampil lebih rapi, seperti berpakaian longgar, tidak tembus pandang, dan nyaman saat dipakai. Dengan mempelajari pembuatan bros flanel, kami ingin membagi ilmu dan beberapa skill dengan cara mengenalkan beberapa hal mengenai fashion, bahwa berpenampilan modis juga dapat dilakukan oleh semua orang termasuk yang berhijab. Dengan membuat bros tersebut santri mendapatkan salah satu referensi mengenai aksesoris yang dapat digunakan bagi para pengguna hijab. Pesantren dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mempertimbangkan hasil observasi yang telah dilakukan mahasiswi terhadap pesantren dengan tagline yang mengatakan bahwa mereka merupakan “pesantren modern dengan nuansa klasik” dapat disimpulkan bahwa pesantren tersebut membuka diri kepada masyarakat umum dan membaur tanpa menghilangkan syariat Islam.

Santri yang aktif berkegiatan, menerima perkembangan zaman, dan ingin berkembang sehingga akan semakin mendukung kegiatan yang membutuhkan kreatifitas ini. Kegiatan pembelajaran membuat bros flanel ini juga bukan hanya tentang edukasi, melainkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi bagi para santri. Sehingga, meningkatkan kepercayaan dan kebanggaan diri untuk tetap memakai pakaian muslim yang cantik dan menarik, tanpa mengurangi nilai Islam didalamnya. Untuk itu para santri bukan hanya sekedar tau tentang trend busana saja, tapi juga ada aksesoris Bros flanel sendiri sebagai pelengkap busana. Dengan berbagai macam modifikasi busana dan aksesoris, dapat mengubah citra para santri yang dianggap tertinggal trend mode, oleh pihak yang tidak paham tentang seluk beluk pesantren. Bros flanel dapat mengubah pakaian santri menjadi pakaian yang modis dan berwibawa tanpa melebihi atau mengurangi makna nilai berpakaian santri itu sendiri. sehingga kami dapat mempelajari cara pandang lain para santri dalam melihat fashion. Tujuan khusus dari pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain: (1) Sebagai ajang saling mengenal, berbagi ilmu, dan berbagi pengalaman antara mahasiswi proram studi desain busana Interstudi dan santri pesantren Ar-Risalah Cariu. (2) Mengenalkan fashion dan dasar-dasar dalam mendesain kepada santri. (3) Mengembangkan potensi dalam bidang fashion, kreativitas, bakat, dan kemampuan santri. (4) Melatih kemampuan santri dalam mengembangkan desain. (5) Mengajarkan teknik dasar menjahit dengan tangan. (6) Mengapresiasi terhadap karya yang telah dibuat secara pribadi dan bangga terhadap diri sendiri. (7) Melatih kesabaran dalam menghasilkan sebuah produk.

TINJAUAN TEORI

Pelengkap busana yang berfungsi menambah keserasian berbusana disebut aksesoris/aksesoris (bahasa Inggris : accessory, jamak menjasi accessories). (Arifah A. Riyanto, 2003:205). Sedangkan seperti yang telah disebutkan pada latar belakang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aksesoris merupakan barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis dalam berbusana. Salah satu bagian dari aksesoris yang paling dikenal adalah perhiasan. Kata 'perhiasan' sendiri memiliki kata dasar 'hias' yang berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hias memiliki arti berarti memperelok diri dengan pakaian dan sebagainya yang indah-indah, atau berdandan. Aksesoris merupakan bagian dari busana yang penggunaannya adalah salah satu cara untuk memperbarui tampilan berbusana dengan penambahan detail pada tampilan. Aksesoris dapat memberikan warna baru bagi busana yang

sudah sering digunakan. Penyampaian karakter dan personal taste dari seseorang juga terlihat melalui pemilihan aksesoris dan busana yang digunakannya. Oleh karena itu aksesoris dan busana harus dipilih secara cermat agar dapat menampilkan sisi paling baik pada orang lain yang melihat.

Bros adalah benda penunjang penampilan, yang memiliki kegunaan sebagai aksesoris. Yang dimana penggunaan bros itu sendiri dengan cara menyematkan jarum pin bros ke obyek yang ingin ditampilkan, seperti pada hijab, busana, sepatu ataupun tas. Flannel merupakan kain dengan tekstur dan jenis yang sudah kita ketahui yang biasa digunakan dalam pemakaian dalam bidang art & craft. Jadi bros flannel merupakan benda penunjang penampilan dengan menggunakan bahan kain flannel, yang dimana banyak memiliki keragaman bentuk serta karakter yang sangat imajinatif dan penuh inovasi dari pada pembuatnya.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk program kegiatan mahasiswa berupa workshop dimana pihak mahasiswa desain busana akan mengajarkan para santri untuk membuat bros yang berbahan dasar kain flanel. Pengembangan potensi santri melalui bros flanel ditujukan bagi santri perempuan dari pondok pesantren Ar-Risalah Cairu dengan rentang usia 15 hingga 17 tahun. Berdasarkan aspek geografis lokasi pesantren yang terletak di pinggir jalan provinsi yang mudah untuk dijangkau dengan kendaraan. Lokasi yang berdekatan dengan persawahan juga menjadi faktor pendukung yang menarik untuk variasi pada kreatifitas dalam mendesain para santri. Beberapa warga setempat ada yang bekerja dibidang seni, seperti pembuat wayang dan pelukis. Dikarenakan belakang pesantren adalah tempat pelatihan SAR, warga disana menjadi lebih tanggap terhadap fenomena alam.

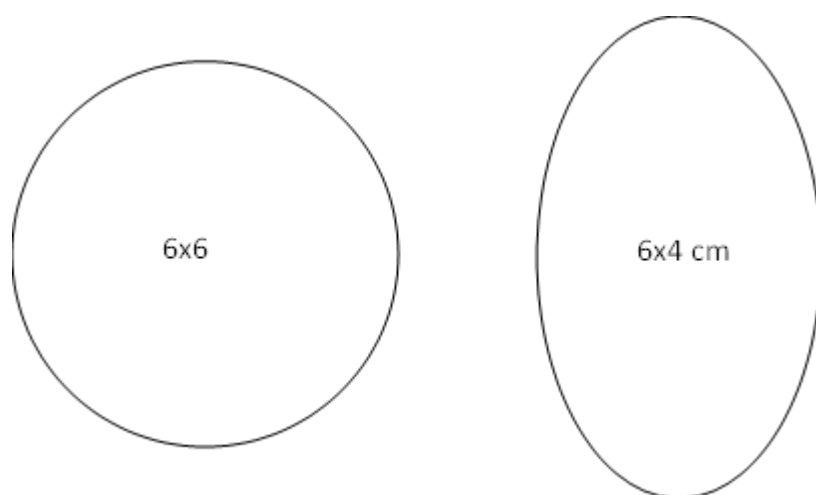
Sistematika pelaksanaan akan dilakukan dengan pola dan frekuensi yang jelas dan terstruktur. Baik dari pihak InterStudi maupun pihak pesantren Ar-Risalah Cairu. Awalnya pihak InterStudi yaitu Kelompok 1 dari mata kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat, merencanakan pengajaran ilmu kreatif untuk siswa pesantren. Ilmu tersebut adalah bagaimana mengubah seutas tali menjadi karya seni yang indah dan berguna. Teknik tersebut adalah Teknik Macrame. Kelompok 1 menyiapkan alat dan bahan yang akan para santri kerjakan. Santri dikumpulkan pada satu ruangan Bersama kelompok 1 untuk melaksanakan pengajaran Teknik macrame. Teknik macrame yang diajarkan ada 3 yaitu membuat hiasan dinding, gantungan pot, dan gantungan kunci. Kami berharap selepas para santri mendapatkan ilmu, mereka dapat menerapkannya untuk masyarakat Kembali, dan tidak putus sampai di mereka saja. Berikut jadwal kegiatan dari PkM ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

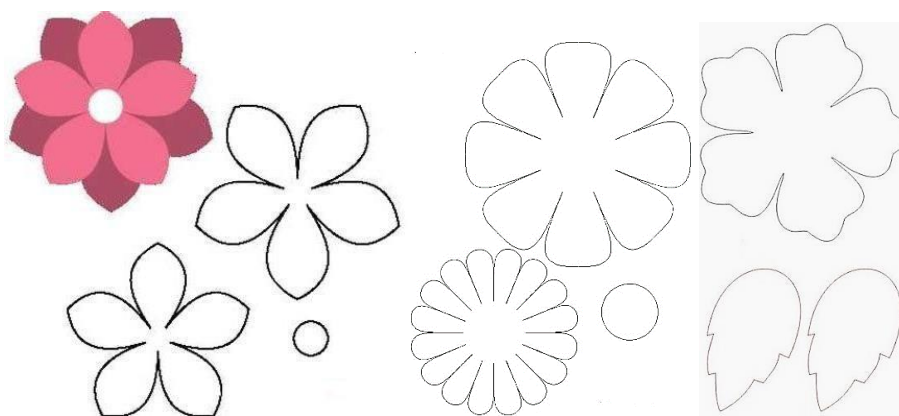
No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penetapan judul kegiatan							
2	Observasi							
3	Pembuatan Proposal							
4	Persiapan Perancangan Materi							
5	Penyelesaian Proposal							
6	Pelaksanaan Kegiatan							
7	Evaluasi Kegiatan							
8	Penyusunan Laporan Akhir							

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada Hari Kamis, 23 Juni 2022 pukul 10.00 – 12.00 WIB, berlokasi di Jalan Raya Jonggol-Cariu, Kp. Nyomot, Desa Tegal Panjang Cariu, Kabupaten Bogor-Jawa Barat, Indonesia. Bentuk program kegiatan mahasiswa berupa workshop dimana pihak mahasiswa desain busana akan mengajarkan para santri untuk membuat bros yang berbahan dasar kain flanel. Tahapan penyampaian workshop yakni, (1) Masing-masing peserta akan membuat satu bros. (2) Pihak mahasiswa menyediakan alat dan bahan kebutuhan para peserta workshop. (3) Kain flanel telah digunting menjadi bentuk dasar dan beberapa jenis bunga. (4) Mahasiswa akan mengajarkan dasar-dasar dalam pemilihan warna dan menjahit kepada para peserta. (5) Peserta bebas memilih padu padan warna, bentuk, dan teknik penyusunan dari bros. (6) Menyusun desain dan merealisasikan desain. (7) Mahasiswa akan membantu santri dalam penyelesaian bros.



Gambar 1. Pola dan Desain Dasar Bros



Gambar 2. Pola dan Desain Dasar Bros (Lanjutan)

Dari apa yang kami amati dengan hadirnya dan keikutsertaan para santri dalam workshop tersebut, itu termasuk dalam tindakan ketertarikan dari para santri itu sendiri. Karena pada dasarnya mereka masih tabu mengenai hal seperti itu saat workshop. Banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan ada di pikiran para santri seperti bingung dan penasaran. Mulai dari bertanya mengenai alat dan bahan yang dipakai hingga bagaimana teknik pada saat pembuatan hal tersebut, tapi di sisi lain mereka sangat senang sekali karena itu merupakan hal yang baru yang ia dapati dalam pesantren, bercengkerama, serta saling berbagi cerita antara kami dengan adik-adik santri yang

dilakukan para santri salah satunya yaitu dengan mengenakan busana yang mereka ingini, menyocokkan suatu warna, dan juga dilihat dari model atau jenis busana yang digunakan termasuk dengan motif.

Begitu juga dengan aksesoris yang biasa dikenakan untuk para santri yaitu bros. bros merupakan benda kecil penunjang penampilan, karena bisa digunakan sebagai hiasan saja maupun benda yang berguna untuk mengaitkan ke suatu busana maupun tas atau sepatu.



Gambar 2. Desain Flyer



Gambar 3. Desain Banner



Gambar 4. Desain Sertifikat

Berdasarkan kegiatan yang kami amati, setelah mengikuti workshop tersebut memang sangat disayangkan pemahaman santri mengenai fashion atau sebagai lainnya sangat kurang sekali, mulai dari pengetahuan sampai keterampilan pun masih sangat kurang menurut kesimpulan kami. Ini bisa dilihat dari pertanyaan yang mereka ajukan, serta dari interaksi 2 arah dari kami dan para santri yang miss communication pada saat penjelasan pemahan teori dan keterampilan.



Gambar 5. Hasil Karya Santri

Anggaran untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat bersumber dari kolektif seluruh anggota tim sebesar Rp. 492.000,00. Dimana setiap anggota tim memberikan swadaya atau patungan sebesar Rp. 98.400,00.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan workshop membuat bros, membuat santri sangat senang sekali karena itu merupakan hal yang baru yang ia dapati dalam pesantren, terlihat dari hasil jadi bros yang dibuat sangat bagus dengan pola dan padu padan warna yang menarik. Semoga kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan, supaya santri pesantren dapat mengembangkan *softskill*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Desain Interstudi, Dosen Pembimbing Ibu Ririh Dwiantari, M. Si serta Pesantren Ar-Risalah Cariu, Jonggol, Jawa Barat yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dari awal hingga akhir pelaksanaan, sehingga program yang telah Penulis rencanakan dapat terselenggara dengan lancar sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Karima; Arumsari, A. (2019). Pengolahan Limbah Tekstil Dengan Teknik Mixed Media Untuk Pembuatan Produk Fashion Accessories. *EProceedings of Art & Design*, 2145–2151.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/10368>
- Khasani, I., Sumardi, R., Wardana, K. A., Soebagjo, W. D., Triztika, R. A., & Suryowanti, A. (2021). Pengenalan Konsep Good Design Dalam Mengembangkan Inovasi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual STDI. *PEDES: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Desain*, 1(1), 25–29.
- Rahmawaty, D., Handayani, T., Sasmita, A. N. R., Salsabila, A. R., Menanti, J. P., Adriana, R., & Islamiati, S. D. (2021). Life Skill Fashion DIY Untuk Siswa TKIT-TPQ & Daycare Baitul'Aini-1 Bekasi. *PEDES: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Desain*, 1(1), 1–4.
- Rahmawaty, D., Nadiroh, Husen, A., Purwanto, A., & Handayani, T. (2021). Literasi Lingkungan Mahasiswa Sekolah Tinggi Desain Interstudi. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(1), 130–142.
- Rinawati, Linawati. 2013. *Sulaman Aksesoris Pakaian*, Surabaya: Tiara Aksa